

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah menjadi bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara terpadu dan serasi. Sasaran utama pembangunan daerah adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di suatu daerah, termasuk didalamnya pemerataan pendapatan antar daerah. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemerataan pendapatan dapat dicapai namun keduanya tidak dapat dicapai secara bersamaan (Shin, 2012). Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan yang baik di suatu daerah. Hal tersebut disebabkan pada umumnya pembangunan ekonomi di suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki daerah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan terlihat jelas, karena tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu negara diharapkan dapat menyerap tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GDP riil di Negara tersebut (Murni, 2016). Dalam proses peningkatan GNP riil di suatu Negara pasti mengharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan pengangguran sehingga, pertumbuhan

ekonomi tersebut dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pada umumnya pembangunan di suatu Negara yang sedang berkembang memfokuskan pada pembangunan melalui usaha pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap Negara pasti berbeda-beda. Suatu Negara kadang-kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang kala mengalami peningkatan yang cukup pesat. Keadaan ini terjadi karena kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan barang dan jasa berbeda-beda. Menurut Samuelson dan Nordhous (2005:22), ada empat faktor yang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi faktor-faktor tersebut adalah (1) sumber daya manusia, (2) sumber daya alam, (3) pembentukan modal (4) Teknologi.

Myrdal (dalam koncaro, 2010) menyatakan bahwa pembangunan adalah pergerakan ke atas dari seluruh system social. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian dan agenda pemerintah pusat maupun agenda setiap daerah di suatu negara. Untuk itu pertumbuhan ekonomi daerah merupakan perhatian yang cukup penting tidak hanya pemerintah daerah saja tetapi juga pemerintah pusat. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah maka dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut.

Menurut Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah di dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. Sehingga nilai, PDRB mampu dijadikan sebagai tolak ukur berapa nilai barang dan jasa yang dihasilkan disuatu daerah dalam periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut.

Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sebesar -4,89%, tetapi jauh lebih baik dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya sebesar-13%. Sejak tahun 1999 perekonomian sudah mulai membaik dengan pertumbuhan perekonomian sebesar 1,59%. Laju Pertumbuhan ekonomi yang tertinggi disepanjang tahun 2002 sampai dengan tahun 2017 di Propinsi Sumatera Barat adalah pada tahun 2008 yaitu sebesar 6,87%, dan yang terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,28%. Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi ini merupakan dampak gempa yang terjadi di tahun 2009 pada sandi perekonomian Sumatera Barat. Pasca bencana gempa 2009 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat meningkat tajam pada tahun 2010 yang tercatat sebesar 5,93% naik dari tahun sebelumnya 4,28%, dari tahun 2010 sampai tahun 2012 terus mengalami peningkatan sementara dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan.(Yunita Ardella Putri: 2013)

Sumatera Barat memiliki 12 kabupaten dan 7 kota. Sebagaimana kondisi pada tahun-tahun sebelumnya, perekonomian kota Padang tetap menjadi barometer dari perekonomian Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena padang adalah ibu kota provinsi dengan potensi ekonomi yang paling besar bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Kabupaten yang termasuk memiliki laju pertumbuhan ekonomi tinggi berada di Kabupaten Agam. Pada tahun 2012 Kabupaten Agam masuk kedalam peringkat Kabupaten/Kota terkaya di Indonesia, Kabupaten Agam menduduki peringkat ke 37, sedangkan peringkat 1 adalah Kabupaten Kutai versi warta ekonomi.

Kabupaten Agam sebagai daerah penelitian menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat. Menurut badan pusat statistic laju pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,70%, sememntara laju rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam adalah sebesar 5.80%. jadi rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam lebih tinggi dibandingkan propinsi Sumatera Barat. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan tenaga kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Agam.

Secara teoritis ada beberapa faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti tingkat tenaga kerja, tingkat inflasi, investasi, investasi PMA, investasi PMDM, Pendapatan Asli Daerah (PAD), APBD/Dana Perimbangan, Infrastruktur, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), belanja pembangunan, pengeluaran pemerintah, tingkat konsumsi masyarakat, penerimaan pajak, dan ekspor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB tersebut, didunga tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap PDRB Kabupaten Agam karena tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang mampu meningkatkan daya guna dari faktor produksi yang lain (memanfaatkan modal, membuka usaha, mengolah tanah, investasi dan sebagainya), (Lestari dan Intan, 2013). Todaro (2006) mengatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Tenaga kerja di Kabupaten Agam setiap tahunnya mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2002-2017, dan dari 16 tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1.55%. Selama periode ini jumlah tenaga kerja di Kabupaten Agam mengalami penurunan yang paling signifikan pada tahun 2013, dimana pada tahun 2012 berjumlah 215.123 orang, dan menurun sejumlah 188.416 orang pada tahun 2013. Sedangkan pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2014, yaitu yang berjumlah 211.052 orang, dimana yang sebelumnya berjumlah 188.416 orang.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik karena tingkat dan pola partisipasi tenaga kerja cenderung bergantung pada ketersediaan lapangan kerja dan tuntutan untuk memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Modal pembangunan yang paling penting untuk meningkatkan PDRB selain keuangan daerah adalah sumberdaya manusia (Najiah, 2013).

Faktor kedua yang diduga berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam adalah Investasi, karena investasi salah satu sumber utama pertumbuhan PDRB yang berkelanjutan. Kegiatan penanaman modal menghasilkan proyek investasi yang terus menambah stok modal. Peningkatan stok modal ini akan meningkatkan produktivitas, kapasitas dan kualitas produksi yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan PDRB (RPJM Sumatera Barat, 2010-2015).

Investasi ada dua jenis yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Pemerintah berharap dengan adanya investasi langsung dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu meningkatkan output, sehingga dengan meningkatnya output maka pertumbuhan PDRB juga akan meningkat (Karlita, 2013). Investasi

langsung terdiri dari investasi asing, atau Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Realisasi investasi di Kabupaten Agam dari tahun 2002-2017 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan laju pertumbuhannya mengalami fluktuasi, realisasi investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 824,896.86 dengan laju pertumbuhan sebesar 12,13%, sedangkan untuk investasi terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar Rp 117,139.06 dengan laju pertumbuhan sebesar 5.81% (BPS Kabupaten Agam).

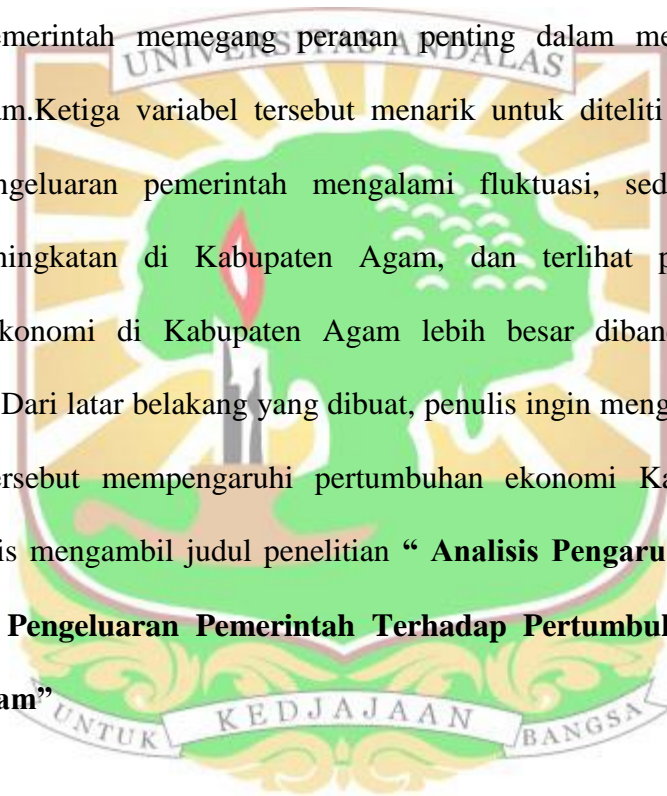
Sebagai daerah agraris yang memiliki sumber daya alam dan iklim yang sejuk. Kabupaten Agam mempunyai peluang investasi yang lebih besar. Walaupun pemanfaatannya masih dalam perkembangan, nilai investasi mengalami peningkatan setiap tahun. Promosi local yang kompetitif antar daerah perlu dilakukan oleh pemerintah-pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan lagi investasi baik PMDM maupun PMA sehingga mendorong pertumbuhan PDRB di suatu daerah (Sodik, 2005).

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi PDRB Kabupaten Agam adalah pengeluaran pemerintah. Menurut Kurniawan dalam Sitaniapessy (2013), pengeluaran pemerintah yang tercantum pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dipakai sebagai indikator untuk mengukur besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu dan bagaimana proporsinya terhadap pengasilan Nasional.

Semakin besar dan banyaknya kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Adapun total pengeluaran pemerintah

Kabupaten Agam yang tercermin dari belanja langsung dan belanja tidak langsung dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat, pengeluaran pemerintah yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu berjumlah Rp 1.398.413,42 juta. Sedangkan pengeluaran pemerintah yang paling sedikit itu terjadi pada tahun 2002 yang berjumlah sebesar Rp 189.611,89juta.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah memegang peranan penting dalam menentukan PDRB Kabupaten Agam. Ketiga variabel tersebut menarik untuk diteliti mengingat tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi, sedangkan investasi mengalami peningkatan di Kabupaten Agam, dan terlihat pula bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam lebih besar dibandingkan Propinsi Sumatera Barat. Dari latar belakang yang dibuat, penulis ingin mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “ **Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Agam**”



1.2 Rumusan Masalah

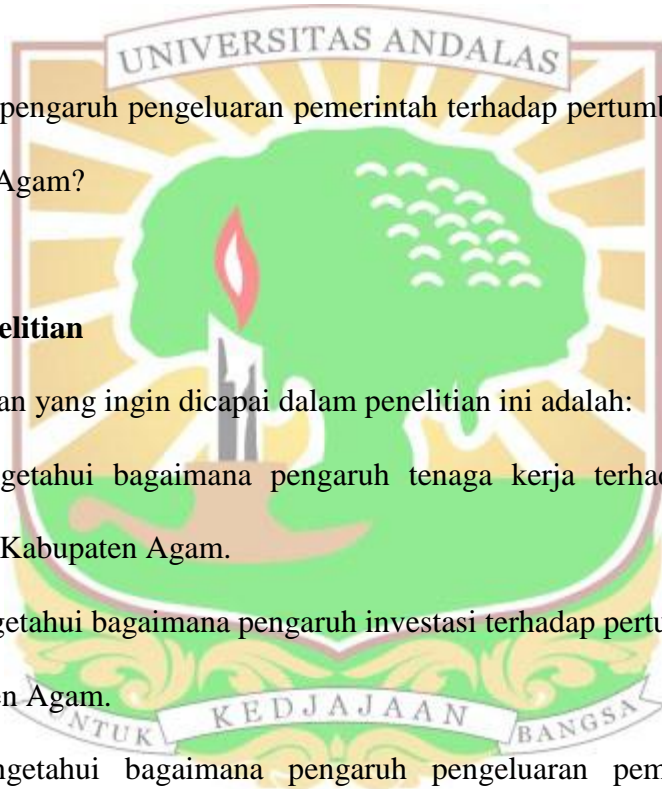
Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat ditarik beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Agam.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan baru tentang factor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di Kabupaten Agam.
- b. Sebagai bahan acuan, referensi, atau pertimbangan dalam melakukan peneliti lebih lanjut.
- c. Memberikan kontribusi khasanah ilmu pengetahuan.

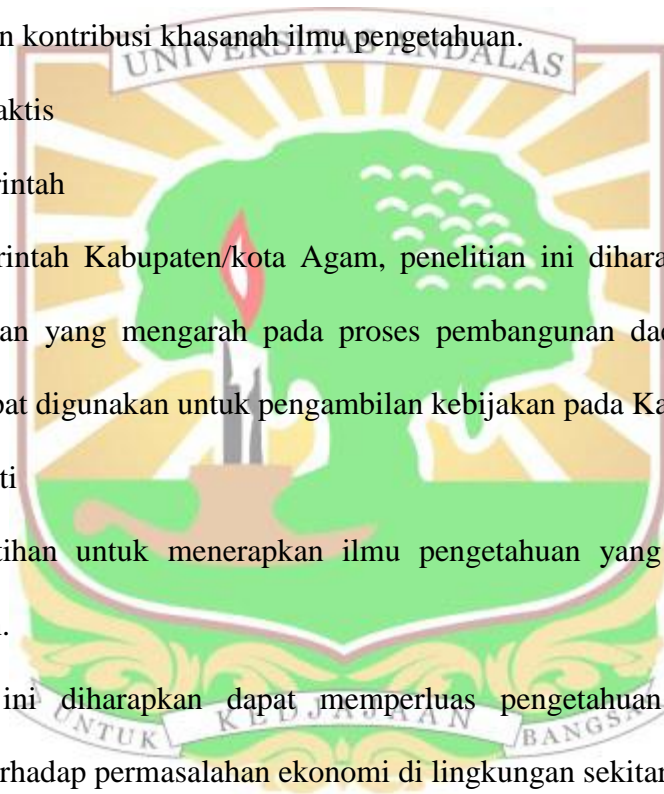
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kabupaten/kota Agam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah, dan sebagai dasar yang dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan pada Kabupaten/kota.

b. Bagi Peneliti

1. Sebagai latihan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi di lingkungan sekitar peneliti.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh tenaga kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

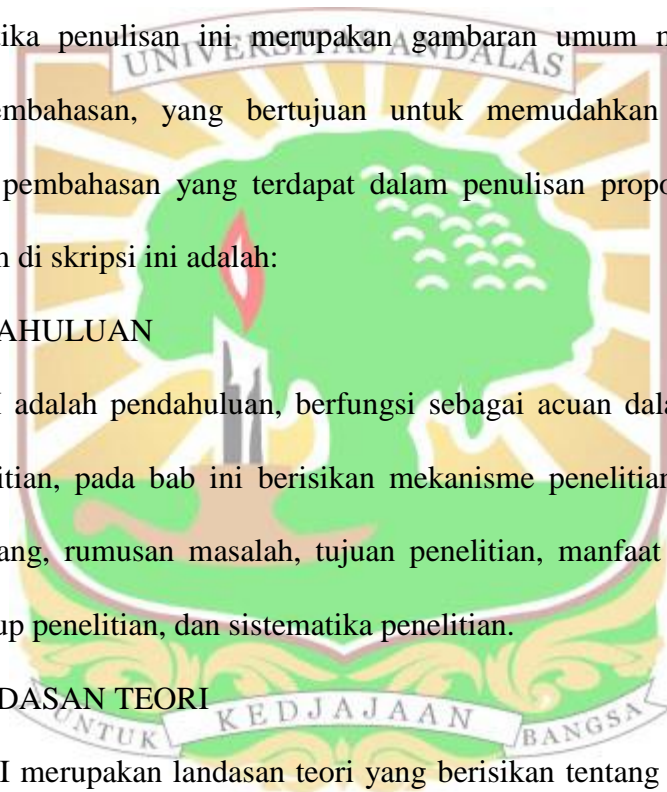
Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan proposal ini. Adapun gambaran umum di skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I adalah pendahuluan, berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II merupakan landasan teori yang berisikan tentang penjelasan semua variabel penelitian mulai dari definisi, jenis data, indikator, kategori, klasifikasi dan faktor, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan Hipotesis penelitian.



BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III adalah metodologi penelitian, menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian berupa jenis penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab IV merupakan gambaran umum daerah yang akan dibahas tentang keadaan umum daerah penelitian seperti kondisi geografis, demografis, perkembangan PDRB, tenaga kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Agam.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Pada bab V adalah temuan empiris dan implikasi kebijakan, membahas mengenai hasil pengujian model regresi, uji asumsi klasik dan implikasi kebijakan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab VI adalah menjelaskan hasil penelitian. Selain itu, penulis akan memberikan saran-saran kepada pemerintah untuk mengambil kebijakan di daerah Kabupaten Agam, dengan tujuan agar lebih terjadi perbaikan kedepannya.